

MAKNA LEGENDA KAMPUNG DALAM MEMORI KOLEKTIF MASYARAKAT BUGIS DESA MACCILE KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG

Ria Ayunita dan Andi Agussalim AJ

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar
Jl. Mallengkeri, Parangtambung, Kec. Tamalate, Makassar
riaayunita13@gmail.com

Abstract. The Meaning of the Village Legend in the Collective Memory of the Bugis Community of Maccile Village, Lalabata District, Soppeng Regency.

Essay. Regional Language and Literature Education Study Program, Department of Indonesian Language and Literature, Faculty of Language and Literature, Makassar State. This study aims to (1) find out the meaning of the village legend icon in the collective memory of the Bugis community, Maccile village, Lalabata district, Soppeng district (2) find out the meaning of the village legend index in the collective memory of the Bugis community, Maccile village, Lalabata district, Soppeng district (3) find out the meaning of the village legend symbol. in the collective memory of the Bugis community, Maccile Village, Lalabata District, Soppeng Regency. This type of research is qualitative research. This research was conducted in Maccile Village, Lalabata District, Soppeng Regency. The research was conducted in June – August 2021. The techniques used to obtain data in this study were interview techniques and documentation techniques. The techniques used to analyze the data are: data reduction, data presentation, and data retrieval. The results of this study note that the meaning of the legend of the name of the village in Maccile Village is the meaning of the icon, index, and also the meaning of the symbol, one of which is Maccile. with flowing water, then the meaning of the index in Maccile's name is a natural phenomenon in which the spring seeps in the sense of flowing, the name Maccile is associated with the name of the cleric named I Chile, while the meaning of the symbol in Maccile is the name of the cleric, namely I Chile and the water seeps in the sense of flowing.

Keywords: Legend and meaning, Semiotics of Charles Sanders Peirce

Abstrak. “Makna Legenda Kampung dalam Memori Kolektif Masyarakat Bugis Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui makna ikon legenda kampung dalam memori kolektif masyarakat bugis desa maccile kecamatan lalabata kabupaten soppeng (2) mengetahui makna indeks legenda kampung dalam memori kolektif masyarakat bugis desa maccile kecamatan lalabata kabupaten soppeng (3) mengetahui makna symbol legenda kampung dalam memori kolektif masyarakat bugis desa maccile

kecamatan lalabata kabupaten soppeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Maccile, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. penelitian dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2021. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Hasil penelitian ini diketahui bahwa makna pada legenda nama kampung yang ada di Desa Maccile yaitu terdapat makna ikon, indeks, dan juga makna symbol salah satunya adalah Maccile makna ikon yang terdapat pada nama Maccile adalah nama kiyai yang bernama I'Cile dan air yang merembes disebut dengan air yang mengalir selanjutnya makna indeks pada nama Maccile adalah fenomena alam pada sumber mata air merembes-rembes dalam artian mengalir, nama Maccile di sangkutpautkan dengan nama kiyai yang bernama I Cile, sedangkan makna symbol pada Maccile adalah nama kiyai yaitu I Cile dan air yang merembes dalam artian mengalir.

Kata kunci: *Legenda dan makna, Semiotika Charles Sanders Peirce*

PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dalam hidup ini. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama manusia dari makhluk hidup lainnya di dunia (Tarigan, 2011:8). Bahasa memiliki peranan penting dalam kegiatan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Seseorang dapat saling memahami perasaan dan mencurahkan gagasan pikiran dalam bentuk tulisan atau karya tulis.

Aktivitas berbicara dan berfikir yang dilakukan manusia pada dasarnya menggunakan tanda. Pengungkapan tanda menjadikan manusia tersebut mampu mengkomunikasikan suatu hal yang imajinatif perihal dirinya yang mencakup cara hidupnya, kepercayaannya, corak masyarakatnya, dan suatu hal yang menyangkut alam sekitarnya seperti, makna legenda dalam memori kolektif masyarakat Bugis Desa Maccile kecamatan lalabata di Soppeng.

Tulisan ini difokuskan pada penelitian makna legenda kampung yang mencakup makna ikonik, Indeks, simbolik. makna yang terkandung dalam legenda nama kampung. Oleh karena itu penulis mengangkat makna semiotika Charles Sanders Peirce ke permukaan agar dapat dikenal oleh masyarakat

Bugis Soppeng khususnya generasi-generasi muda yang akan datang.

Konsep semiotika Peirce biasanya disebut 'trikotomi' yakni representamen, interpretan, dan objek. Trikotomi yang dimaksud adalah 'Ikon' ialah ikatan tanda yang dilihat memiliki kesamaan antara faktor yang diacu misalnya, peta merupakan gambaran dari permukaan bumi. Indeks yaitu hubungan antara tanda dan penanda yang dikarenakan oleh sebab akibat, misalnya, asap sebagai tanda dari api. Simbol yakni ikatan antara tanda dengan penanda yang disepakati dijadikan sebagai suatu acuan, Misalnya, bendera putih merupakan simbol dari adanya seseorang yang meninggal.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dilakukan oleh Dewi Astuti (2018) yang berjudul "Makna Legenda asal-usul ora komodo di pulau komodo flores Nusa Tenggara Timur". Mereka hanya membahas asal-usul ora komodo di pulau komodo flores Nusa Tenggara Timur (NTT) saja sedangkan penulis memilih judul makna legenda nama kampung dalam memori kolektif masyarakat Bugis Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng melalui kajian ilmu semiotika

memakai teori Charles Sanders Peirce.

Pada objek penelitian ini makna legenda nama kampung dalam memori kolektif masyarakat Bugis Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Legenda nama kampung yang ada di Desa Maccile diberikan oleh masyarakat sekitar kampung karena melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada zaman dulu. Hal ini menjadi factor yang paling penting dan sangat menarik seorang peneliti untuk mengetahui bagaimanakah makna ikon, indeks dan symbol legenda kampung dalam memori kolektif masyarakat Bugis Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng melalui kajian ilmu semiotika. Adapun kesenjangan yang didapatkan berdasarkan observasi awal karena adanya perihal seperti peristiwa yang terjadi pada kampung Maccile di zaman dahulu.

Adapun harapan yang sesuai dengan teori yang di maksud yaitu teori Charles Sanders Peirce adalah memperjelas makna ikon, indeks dan symbol pada legenda nama kampung memori kolektif masyarakat Bugis Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Maka hasil penelitian itu relevansinya terdapat pada bagian objek legenda kampung yang telah di teliti oleh penulis

akan di terapkan pada pembelajaran kosakata bahasa Bugis atau bahasa Daerah di jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai pada jenjang pendidikan tinggi lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi dengan judul Makna legenda nama kampung dalam memori kolektif masyarakat Bugis Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Menurut Sugiyono (2016:15) metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Peneliti memakai desain penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode kualitatif dikerjakan dengan cara mendeskripsikan makna ikon, indeks, symbol legenda nama kampung di Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Fokus penelitian merupakan pemusatan masalah terhadap penelitian agar tidak terjadi perluasan masalah yang mengakibatkan berbanding terbalik dengan tujuan penelitian. Adapun fokus penelitian ini, yakni masyarakat yang mengetahui legenda kampung di Soppeng menggunakan kajian semiotika Peirce.

Supaya terhindar dari kekeliruan dalam penafsiran, maka akan lebih baik apabila dikemukakan definisi istilah sebagai berikut.

1. Analisis makna adalah mengelompokkan, membedakan, dan menghubungkan masing-masing hakikat.
2. Ikonik adalah sesuatu yang memiliki kesamaan antara tanda dengan sesuatu yang diwakilinya.
3. Simbolik adalah suatu perihal yang mengarahkan pemahaman subjek kepada objek.
4. Indeks adalah ikatan representement dan objek yang terjadi karena sebab akibat.
5. Memori kolektif adalah ingatan dari masa lampau yang dihidupkan kembali di masa kini.

Data yang di pakai pada penelitian ini adalah data primer. Primer merupakan data lisan yang berasal dari masyarakat mengenai makna nama kampung dalam memori kolektif masyarakat Bugis Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng berupa informasi tentang asal-usul dan makna dalam memori kolektif masyarakat yang ada di Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng .

Data yang di jelaskan peneliti bersumber dari masyarakat yang berada di Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng menggunakan alat berupa telepon seluler yang memanfaatkan kamera serta audio perekaman untuk mendapatkan sebuah data yang akurat. Pemilihan masyarakat pada penelitian ini berdasarkan syarat dan kriteria, sebagai berikut:

- a. Fasih dalam

- menuturkan bahasa bugis dan bahasa Indonesia
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Mengetahui masalah yang akan di teliti
- d. Berasal dari tempat penelitian.

Dalam upaya menyaring semua data dan informasi yang dibutuhkan dapat digunakan beberapa teknik mengumpulkan hasil sebuah penelitian antara lain: Teknik dokumentasi menggunakan telepon seluler (*Handphone*) dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil dari berbagai sumber yang telah di tentukan yang berkaitan dalam penelitian ini. Serta dilakukan berupa catatan, foto, video, maupun perekam suara atau audio.

Teknik wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan dan percakapan langsung kepada masyarakat. Sebelum melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat, peneliti terlebih dahulu harus menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan asal-usul, serta makna penamaan pada kampung Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Peneliti memakai penelitian kualitatif. Oleh sebab itu, instrument utama dalam penelitian ini yakni peneliti itu sendiri dan pengumpulan data memerlukan alat bantu sebagai instrument, berupa alat perekam suara seperti handphone, pulpen, dan buku saat melakukan terkait *legenda nama kampung* serta memilih informan sebagai sumber data. Memakai versi analisis interaktif. Selanjutnya, Miles dan Huberman (2007:16) membagi alur kegiatan analisis data model interaktif menjadi 3 bagian yaitu:

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yang akan dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan makna yang sesungguhnya dengan cara memutar kembali hasil rekaman kemudian mencocokkan dan membuang data yang tidak ada sangkut pautnya dengan makna pada penelitian ini.

Agar menghasilkan data penelitian yang telah terklarifikasi berdasarkan makna legenda kampung yang sebenarnya pada Desa Maccile, maka peneliti melakukan pengkodean data dan membuat matriks. Pengkodean menghasilkan hasil yang sudah diidentifikasi sesuai masalah penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data tersebut di ubah untuk mempermudah proses penyimpulan atau verifikasi temuan penelitian.

Penarikan kesimpulan dengan cara menafsirkan makna pada legenda kampung dalam memori kolektif masyarakat Bugis pada Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng berdasarkan tinjauan semiotika.

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan sebuah data yang telah dianggap akurat pada penelitian ini, seharusnya uji kepada yang ahli dalam memberikan informasi tentang penamaan makna atau arti pada nama kampung tersebut.

HASIL PENELITIAN

1. Sekilas tentang legenda nama kampung dalam memori kolektif masyarakat Bugis Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

a. Maccile

Maccile dapat di simpulkan bahwa terjadi sebuah fenomena alam pada sumber mata air di kampung itu merembes-rembes dalam arti mengalir. Nama maccile di sangkutpautkan dengan nama kiyai yang bernama I Cile. Desa Maccile terbentuk pada tahun 1978 atas pemekaran dari desa Lalabata Rilau.

b. Mallanroe

Mallanroe dapat di simpulkan bahwa zaman dahulu kala di kampung tersebut mayoritas penduduknya asli suku Bugis.

Mallanroe adalah sebuah dusun di wilayah desa Maccile. mata pencaharian masyarakat di kampung tersebut pada umumnya adalah pandai membuat sebuah emas (Mallanro Ulaweng) perkampungan ada seorang laki-laki dari luar daerah datang dengan sendirinya berkunjung ke kampung tersebut untuk berwisata. Wisatawan itu mendapat sepucuk emas kemudian membawanya ke pasar untuk dijual. Karena itu membuat wisatawan ini menjadi kaya. kampung itu diberi nama Mallanroe dengan artian pandai emas (Mallanro Ulaweng) pada tahun seribu sembilan ratus tujuh puluh delapan (1978) setelah penjajahan.

c. Warue

Warue dapat di simpulkan bahwa dahulu kala sepanjang sungai terdapat tumbuhan pohon waru yang tinggi.

d. Makkuntu

Nama kampung Makuntu diambil dari kuburan lutut seorang pejuang yang bernama Petta Wanua.

e. Akkampeng

sebelum menjadi dusun Akkampeng di tempat tersebut terdapat tanah kosong tak berpenghuni, seseorang yang bukan asli dari dusun tersebut yang setiap hari harus melewati daerah itu untuk menuju tempat kerjanya bahkan seorang masyarakat ini sudah bosan melewati daerah itu yang harus menempuh perjalanan sangat jauh dengan berjalan kaki dari rumah si pekerja menuju tempat kerjanya di perkotaan saat itu ia memanggil satu persatu anggota keluarganya untuk datang membangun sebuah rumah di daerah itu. Maka dikatakan Akkampeng karena dalam bahasa bugis istilah siampai-ampai maksudnya dalam anggota keluarganya saling mengasihi.

f. Tanete

Kampung tanete sebelum menjadi perkampungan terdapat sebuah gunung

yang tinggi memiliki anak gunung yang tanahnya begitu datar dalam artian bahasa Bugis tanah malappa atau tanah mattanete, satu persatu masyarakat membangun sebuah rumah di kampung tersebut pada tahun 1978 pada tahun itu juga masyarakat sepakat memberi nama kampung tersebut dengan sebutan kampung tanete.

g. Tattonceng

Pada masa penjajahan masyarakat yang ada di kampung tattonceng sejumlah 5 rumah mengikuti masyarakat yang ada di dusun Akkampeng serta mengajak warga yang ada di kampung Tane'te untuk bersatu menjadi dusun di wilayah Akkampeng.

h. Orai salo

Kampung yang di sebut dengan Orai salo dikarenakan letak kampung tersebut berada di sebelah barat sungai tattonceng.

i. Talagae

Sebuah kampung di wilayah bagian timur yakni desa maccile terdapat sebuah pasar yang sangat ramai pengunjung. Pasar tersebut buka lapak setiap hari tanpa adanya hari libur bahkan pasar tersebut sangatlah berbeda dari pasar-pasar sebelumnya pasar ini sangatlah besar biasa di sebut juga dengan induk pasar (indo pasa) di pasar tersebut hampir setiap hari selalu terjadi percekcoakan atau perkelahian (mallaga) antar kampung.

2. Makna ikon legenda kampung dalam memori kolektif masyarakat Bugis Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

a. Maccile

Makna ikon yang terdapat pada nama Maccile adalah nama kiyai yang bernama I'Cile dan air yang merembes disebut dengan air yang mengalir.

b. Mallanroe

Makna ikon yang terdapat pada nama kampung Mallanroe adalah sebuah emas karena kampung ini terkenal dengan kampung penghasil emas.

c. Warue

Makna ikon yang terdapat pada nama kampung Warue adalah pohon karena adanya pohon yang tumbuh di sepanjang jalan dan sepanjang sungai adyafiri.

d. Makkuntu

Makna ikon yang terdapat pada nama kampung Makkuntu adalah lutut karena ditemukannya anggota tubuh berupa lutut oleh masyarakat.

e. Akkampeng

Makna ikon yang terdapat pada nama kampung Akkampeng adalah saling mengasihi karena dalam bahasa Bugis istilah saling mengasihi dapat diartikan adalah siampai-ampai.

f. Tane'te

Makna ikon yang terdapat pada nama kampung Tane'te adalah tanah karena sebuah gunung besar yang memiliki anak gunung yang di sebut dengan tanah datar atau dalam Bahasa Bugis di artikan sebagai tanah mattanete.

g. Tattonceng

Makna ikon yang terkandung pada nama kampung Tattonceng adalah mengajak karena dalam Bahasa Bugis arti dari mengajak yaitu mangera.

h. Orai salo

Makna ikon yang terkandung pada nama kampung Orai salo adalah orai yang artinya barat.

i. Talagae

Makna ikon yang terkandung pada nama kampung Talagae adalah percekcoan atau perkelahian.

3. Makna indeks legenda kampung dalam memori kolektif masyarakat Bugis Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

a. Maccile

Makna indeks pada nama Maccile adalah fenomena alam pada sumber mata air merembes-rembes dalam artian mengalir, nama Maccile di sangkut pautkan dengan nama kiyai yang bernama I Cile.

b. Mallanroe

Makna indeks pada nama kampung Mallanroe adalah kekayaan, karena menurut pernyataan informan tersebut terkenal dengan emasnya karena terdapat seorang wisatawan yang kaya raya disebabkan oleh emas tersebut.

c. Warue

Makna indeks pada kampung Warue adalah pohon warue karena sebelum menjadi perkampungan sepanjang jalan dan sungai di tumbuh pohon waru yang panjangnya kurang lebih 2 meter daunnya lebat dapat juga merambat.

d. Makkuntu

Makna indeks pada nama kampung Makkuntu adalah seorang laki-laki pejuang yang bernama Petta Wanua yang terkenal karena kesaktiannya, pada masa penjajahan mereka di bunuh kemudian dipisahkan seluruh anggota tubuh salah satunya adalah lutut.

e. Akkampeng

Makna indeks pada nama kampung Akkampeng adalah seorang masyarakat yang mengajak semua anggota keluarganya untuk membangun sebuah rumah di tanah kosong tersebut kemudian dalam bahasa Bugis istilah siampai-ampai maksudnya dalam anggota keluarganya saling mengasihi.

f. Tane'te

Makna indeks yang terdapat pada nama kampung Tane'te adalah sebuah gunung tinggi memiliki anak gunung yang tanahnya datar dalam artian Bahasa Bugis tanah malappa atau mattanete.

g. Tattonceng

Makna indeks pada nama kampung Tattonceng adalah mengikuti masyarakat yang ada di dusun Akkampeng serta mengajak masyarakat yang ada di kampung Tane'te untuk bersatu menjadi dusun di wilayah Akkampeng.

- h. Orai salo
Makna indeks yang terdapat pada nama kampung Orai salo dikarenakan letak kampung tersebut berada di sebelah barat sungai Tattonceng.
- i. Talagae
Makna indeks yang terdapat pada dusun Talagae dikarenakan terdapat sebuah pasar yang ramai pengunjung pasar itu sangat besar bias disebut dengan induk pasar bahkan di pasar tersebut selalu terjadi perkecokan atau perkelahian antar kampung.

4. Makna symbol legenda kampung dalam memori kolektif masyarakat Bugis Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

- a. Maccile
Makna symbol pada Maccile adalah nama kiyai yaitu I Cile dan air yang merembes dalam artian mengalir.
- b. Mallanroe
Makna symbol pada nama kampung Mallanroe adalah sepucuk emas yang di dapatkan lalu di jual kemudian wisatawan tersebut menjadi kaya raya pada tahun 1978. Maka dari itu nama kampung Mallanroe di beri nama Mallanroe (Pandai emas).
- c. Warue
Makna symbol pada kampung Warue adalah karena adanya tumbuh pohon waru di sepanjang jalan dan sungai serta di halaman rumah masyarakat mengakibatkan kampung tersebut di beri nama Warue.
- d. Makkuntu
Makna symbol pada nama kampung Makkuntu adalah kuburan lutut seorang pejuang yang bernama Petta Wanua.
- e. Akkampeng
Makna symbol pada nama kampung Akkampeng adalah siampai-ampai dalam artian Bahasa Bugis yaitu saling mengasihi.
- f. Tane'te

Makna symbol yang terdapat pada nama kampung Tane'te adalah tanah yang datar dalam Bahasa Bugis di artikan sebagai tanah malappa atau tanah mattanete.

- g. Tattonceng
Makna symbol pada nama kampung Tattonceng adalah mengikuti dalam Bahasa Bugis diartikan sebagai makkacue.
- h. Orai salo
Makna symbol yang terdapat pada nama kampung Orai salo adalah orai salo tersebut karena letak kampung itu terdapat di sebelah barat sungai.
- i. Talagae
Makna indeks yang terdapat pada dusun Talagae dikarenakan selalu terjadi perkecokan atau perkelahian antar kampung.

PEMBAHASAN

Cerita legenda kampung dimulai dari Desa Maccile diambil dari nama kiyai yang bernama I Cile kemudian di sangkutpautkan dengan air yang merembes-rembes dalam artian mengalir terus. Desa Maccile mulai terbentuk pada tahun seribu sembilan ratus tujuh puluh delapan (1978) atas pemekaran dari desa lalabata rilau. Legenda kampung Makkuntu pada zaman penjajahan, ada seorang laki-laki pejuang yang sangat terkenal sakti atau jagoan bernama Petta wanua. Karena kesaktiannya itu seorang jagoan yang bernama Petta wanua ini berulang kali jadi buronan bahkan terancam untuk di bunuh oleh penjajah pada zaman dahulu, tetapi tidak berhasil untuk menangkapnya. Penduduk lainnya agar mendekat darinya untuk melihat jelas dan memastikan bahwa anggota tubuh yang ia temukan benar-benar dianggap makam Petta wanua. Salah satu anggota tubuh manusia berupa lutut tersebut milik Petta wanua kemudian salah satu penduduk mengangkat lutut tersebut kemudian lutut itu di kubur di tempat yang sampai sekarang.

Legenda mengenai kampung Warue sebelum menjadi perkampungan yakni sepanjang jalan bahkan sepanjang sungai Adyafiri di daerah tersebut di tumbuh beberapa pohon waru yang panjangnya kurang lebih 2 meter bahkan daunnya lebat dan dapat juga merambat kemana-mana. Pada saat itu salah satu warga sekitar yang melihat kejadian bahwa pagar (sappo) sudah mulai di kelilingi daun waru yang bentuknya agak lebar dapat juga merambat ke tiang (aliri bola) rumah warga.

Legenda mengenai dusun Mallanroe zaman dulu di kampung tersebut penduduknya asli suku Bugis. Mallanroe adalah sebuah dusun di wilayah desa Maccile yang mata pencaharian masyarakat di kampung tersebut pada umumnya adalah pandai membuat sebuah emas (Mallanro Ulaweng). Di perkampungan ada seorang laki-laki dari luar daerah datang dengan sendirinya berkunjung ke kampung tersebut untuk berwisata. Wisatawan itu mendapat sepucuk emas kemudian membawanya ke pasar untuk dijual. Karena itu membuat wisatawan ini menjadi kaya. Kampung itu diberi nama Mallanroe dengan artian pandai emas (Mallanro Ulaweng) pada tahun seribu sembilan ratus tujuh puluh delapan (1978) setelah penjajahan.

Data dari dusun Akkampeng pada zaman dahulu siampai-ampai yang artinya saling mengasihi antara sesama masyarakat yang ada di kampung tattonceng dengan orai salo. Sehingga dusun Akkampeng dibentuk sebelum Indonesia merdeka.

Adapun legenda dari kampung Tane'te sebelum menjadi perkampungan terdapat sebuah gunung yang tinggi memiliki anak gunung yang tanahnya begitu datar dalam artian bahasa Bugis tanah malappa atau tanah mattanete. Cerita legenda dari dusun Talagae adalah zaman dahulu di kampung tersebut terdapat pasar yang sangat besar bahkan pengunjung pasar tersebut di

kunjungi dari beberapa kampung termasuk dari kampung Bone. Sering terjadi percekocokan atau perkelahian di pasar tersebut Setelah warga sepakat untuk memindahkan pasar yang ada di talagae ke pasar sentral pada saat itu. Sebelum Indonesia merdeka kampung talagae di bentuk di kampung yang terakhir dari cerita legenda kampung Tattonceng terdapat 5 rumah yang ada di dusun Akkampeng. Mengajak semua masyarakat yang ada di Tane'te da Orai salo untuk bersatu di dusun Akkampeng.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan di atas, ditemukan beberapa makna ikon, indeks, dan juga symbol yang terkandung dalam legenda nama kampung yang ada di Desa Maccile. Hal ini sinkron dengan pengertian Paul Ricoeur mengemukakan teori bahwa sebuah cara untuk memahami sebuah teks yang pada akhirnya ujung dari proses itu adalah ditemukannya makna atau pesan. Yang perlu dipahami dari semuanya adalah semua yang terkait dengan legenda yang ada di Desa Maccile merupakan berdasarkan keyakinan masyarakat setempat akan keadaanya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang makna legenda nama kampung dalam memori kolektif masyarakat Bugis Desa Maccile Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, dapat disimpulkan bahwa:

Hasil penelitian ini diketahui bahwa makna pada legenda nama kampung yang ada di Desa Maccile yaitu terdapat makna ikon, indeks, dan juga makna symbol salah satunya adalah Maccile makna ikon yang terdapat pada nama Maccile adalah nama kiyai yang bernama I'Cile dan air yang merembes disebut dengan air yang mengalir selanjutnya makna indeks pada nama Maccile adalah fenomena alam pada sumber

mata air merembes-rembes dalam artian mengalir, nama Maccile di sangkutpautkan dengan nama kiyai yang bernama I Cile, sedangkan makna symbol pada Maccile adalah nama kiyai yaitu I Cile dan air yang merembes dalam artian mengalir.

DAFTAR PUSTAKA

- Istiana, 2012 *bentuk dan makna nama-nama kampung di kecamatan kotagede*. UNY Aminuddin. 2015. Semantik: pengantar studi tentang makna. Bandung: PT Refika.
- Chaer, Abdul. 2013. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2002. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
2007. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014 Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, John W. 2012. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DwiAstuti.2018,*Kajian Hermeneutik Legenda Asal-usul Ora (Komodo) di Pulau Flores Nusa Tenggara Timur NTT*,
- Leech, Gooffrey. 2003. Semantik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M.B dan Huberman 2007. Analisis Penelitian Kualitatif. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Sumaryanto. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: UNY.
- Sutopo. 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta:
- Tarigan, Henry G. 1985. Pengajaran Semantik. Bandung: Angkasa
- Lyons, J. 1997. Semantik. Cambridge: Cambridge UP.